

**NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**

**PEMBELAJARAN TARI SEKAPUR SIRIH**  
**PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI**  
**DI SMP NEGERI 5 MERLUNG JAMBI**



Oleh :  
Rahma Dwi Susilawati  
1710151017

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN**  
**JURUSAN PENDIDIKAN SENI PERTUNJUKAN**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**  
**2021**



# PEMBELAJARAN TARI SEKAPUR SIRIH PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TARI DI SMP NEGERI 5 MERLUNG JAMBI

**Rahma Dwi Susilawati<sup>1</sup>, Sarjiwo<sup>2</sup>, Budi Raharja<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>*Institut Seni Indonesia Yogyakarta; rahmadwisusilawati07@gmail.com*

<sup>2</sup>*Institut Seni Indonesia Yogyakarta; Sarjiwoisi@gmail.com*

<sup>3</sup>*Institut Seni Indonesia Yogyakarta; budiraharja51@gmail.com*

<p><b>Doc Archive</b> Submitted ..... 2022 Accepted: .....2022 Published: .....2022</p> <p><b>Keywords</b> metode tutor sebaya, tari sekapur sirih, ekstrakurikuler tari</p>	<p>Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar intrakurikuler. Materi pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Merlung yaitu tari Sekapur Sirih. Proses pembelajaran tari Sekapur Sirih ini dilakukan oleh sesama siswa yang dipilih karena memiliki kemampuan yang lebih dari siswa lainnya dalam bidang tari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari Sekapur Sirih dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Merlung Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi kepala sekolah, guru Seni Budaya, guru pendamping ekstrakurikuler tari, dan siswa SMP Negeri 5 Merlung. Sumber data sekunder berupa foto-foto proses pembelajaran beserta foto kegiatan yang terkait dengan proses pembelajaran. Teknik validasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode, sedangkan analisis data melalui penggabungan seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran ekstrakurikuler tari Sekapur Sirih di SMP Negeri 5 Merlung menggunakan beberapa metode pembelajaran yakni metode ceramah, metode demonstrasi, metode <i>drill</i>, metode imitasi, metode tanya jawab, dan metode tutor sebaya. Metode pembelajaran tutor sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling menonjol digunakan pada saat proses belajar berlangsung untuk menjadi solusi karena ketidak adanya pelatih ahli dalam bidang tari.</p>
--	--

## **Pendahuluan**

SMP Negeri 5 Merlung yang beralamat di Tanjung Benanak, Merlung, Tanjung Jabung Barat, Jambi merupakan suatu sekolah di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Lokasi sekolah cukup strategis karena berada di perkampungan, dan jauh dari ramai kota. Hal itu membuat proses pembelajaran menjadi kondusif, letaknya yang di desa membuat suasana pembelajaran nyaman dan tenang sehingga kegiatan pembelajaran di

sekolah tersebut tidak mengalami banyak gangguan dari faktor eksternal.

Di SMP Negeri 5 Merlung terdapat Proses pembelajaran Seni Budaya yaitu seni musik, seni drama, seni rupa dan seni tari. Pembelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 5 Merlung berlangsung di dalam dan luar jam pelajaran. Pembelajaran seni musik dan seni rupa baik teori dan praktik dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran seni drama dan tari teori diajarkan di dalam kelas pada saat jam pembelajaran, sedangkan seni tari praktik diajarkan di luar jam pelajaran yang

disebut dengan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini dikarenakan tidak ada guru pengampu mata pelajaran seni tari, dan kegiatan seni tari ini dibimbing oleh guru bahasa Inggris yang bertugas sebagai pengamat dan pendamping, sedangkan untuk pelatihan diajarkan oleh alumni penari Sekapur Sirih pertama di SMP Negeri 5 Merlung Jambi. Kegiatan ini untuk lebih memperdalam atau lebih mengasah bakat, ketrampilan siswa terhadap seni tari.

Ekstrakurikuler tari ditekankan pada metode menghafal gerak yang telah diberikan. Pembelajaran adalah pemrosesan informasi, hal ini bisa dianalogikan dengan pikiran atau otak yang berperan layaknya komputer. Semua informasi tersimpan di dalamnya, dan kegiatan memperoleh kembali materi informasi tersebut, baik yang berupa gambar maupun tertulis (Miftahul, 2016: 2). Hal ini sangat diperlukan keterlibatan diri dalam menggunakan memori untuk menyerap dan mengingat informasi yang telah diperoleh. Seni tari masuk dalam mata pelajaran pengembangan diri yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari diikuti oleh 17 siswi.

Materi kegiatan ekstrakurikuler Seni tari di SMP Negeri 5 Merlung Jambi adalah Tari Sekapur Sirih yang berasal dari Jambi. Tari Sekapur Sirih sebagai materi pada kegiatan ekstrakurikuler tari karena tari Sekapur Sirih merupakan sebuah tarian khas daerah Jambi yang selalu ditampilkan dalam sebuah acara dan ditarikan pada saat pembukaan acara. Tari Sekapur Sirih merupakan hasil ciptaan dari seniman lokal dan juga putera daerah yang bernama Firdaus Chatap. Terdapat ciri khas sebagai tari penyambutan tamu di Jambi yaitu penyerahan sekapur sirih sebagai gerakan inti yang justru ditempatkan pada bagian akhir. Perkembangannya, tarian sekapur

sirih terus dilestarikan, dikembangkan dan diajarkan hingga saat ini. Berbagai kreasi dan variasi muncul sehingga pementasan lebih menarik dengan tanpa meninggalkan ciri khasnya.

Tari Sekapur Sirih adalah tarian yang menggambarkan gadis-gadis remaja Jambi yang sedang berias, penuh senyum, dan ceria. Masa Remaja merupakan masa transisi perkembangan antara masa anak dan masa ke dewasa, dimulai dari *pubertas* yang ditandai dengan perubahan yang pesat dalam berbagai aspek perkembangan, baik fisik maupun psikis (Yusuf, 2011: 77). Masa remaja rata-rata usia anak SMP yaitu berkisar antara 13-16 tahun. Tari Sekapur Sirih mempunyai salah satu makna yang terkandung didalamnya yaitu perkembangan anak remaja terutama perempuan yang menceritakan bahwa remaja perempuan sedang gemar merias diri. Pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa siswi dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Siswi melakukan kegiatan belajar secara aktif dengan menggali semua potensi yang dimiliki dirinya melalui serangkaian upaya dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar secara optimal (Undang-Undang No. 20 tahun 2003). Santrock dan Yussen dalam Sugihartono (2012: 74) mendefinisikan belajar sebagai perubahan yang relatif permanen karena adanya pengalaman. Saharul (2016: 8) mendefinisikan belajar dalam dua pengertian. 1) Belajar sebagai proses memperoleh pengetahuan. 2) Belajar sebagai perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat. Hal ini digunakan sebagai dasar pembelajaran Tari Sekapur Sirih, seperti guru menjelaskan semua ragam gerak Tari Sekapur Sirih kepada siswi serta pola lantai sesuai dengan musik pengiringnya.

Metode pembelajaran adalah sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Melalui cara ini maka diharapkan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian sangat penting bagi seorang pendidik untuk mengenal metode dalam pembelajaran supaya siswa semakin bersemangat saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, pemilihan metode yang tepat, membuat siswa tidak cepat bosan atau jenuh ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Metode pembelajaran berfungsi untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan peserta didik memperoleh kemudahan dalam belajar. Bagi seorang guru penting untuk mengenal metode pembelajaran secara lebih jelas. Tidak hanya sebatas memahami pengertiannya saja, melainkan juga perlu memahami apa saja macam-macam metode dalam pembelajaran tersebut. Di bawah ini merupakan penjelasan beberapa macam metode pembelajaran.

#### a. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah salah satu metode pembelajaran yang bersifat konvensional karena guru menyampaikan materi kepada siswa secara lisan. Metode ceramah disebut juga kegiatan memberikan informasi dengan kata-kata. Sejak dahulu hingga sekarang, metode ini memang dianggap sebagai yang paling praktis dan ekonomis. Seorang guru harus bisa menggunakan metode ceramah secara menarik agar para siswa tidak cepat bosan. Menurut Armai Arif (2002:135-136) adalah cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai. Pengertian ini mengarahkan bahwa metode ceramah menekan pada sebuah pemberian materi

pembelajaran dengan cara penuturan lisan. Perkataan dijadikan sebagai alat utama dalam menggunakan metode ceramah untuk mengajarkan atau menyampaikan sebuah materi. Metode ceramah ini digunakan pelatih untuk menjelaskan kepada siswa mengenai motif-motif gerak, makna gerak, dan sejarah tari Sekapur Sirih.

#### b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara praktikum agar siswa melihat, memperhatikan, lalu mempraktikkan secara langsung materi yang sedang dipelajari. Metode demonstrasi memang lebih menarik serta membuat siswa lebih fokus pada materi pelajaran.

Menurut (Roestiyah 2008), demonstrasi merupakan salah satu strategi mengajar guru yang memperlihatkan suatu benda asli, benda tiruan, atau suatu proses dari materi yang diajarkan kepada seluruh siswa. Hal ini juga berarti bahwa strategi demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi, atau benda tentunya yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar lain didepan seluruh siswa. Metode demonstrasi ini digunakan pelatih untuk mengajarkan secara praktik gerak tari yang diperhatikan oleh siswa kemudian dipelajari dan diperagakan sendiri pada setiap awal pembelajaran berlangsung.

#### c. Metode Drill

Berdasarkan pendapat Suyanto & Asep Jihad (2013: 131), menjelaskan keterampilan-keterampilan apa saja yang dapat dikembangkan melalui metode *drill*, diantaranya: keterampilan motorik melalui penggunaan alat-alat musik, olahraga, kesenian, dan melatih kecakapan mental. Melalui pengulangan yang diberikan, siswa

akan semakin menguasai keterampilan yang dipelajari. Hampir sama dengan pendapat di atas, berdasarkan pendapat Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zein (2002: 87), menjelaskan bahwa metode *drill* sangat cocok untuk mengembangkan keterampilan siswa baik fisik maupun mental. Melalui latihan yang diulang suatu keterampilan dapat dikuasai setahap demi setahap hingga keterampilan dapat dikuasai secara menyeluruh. Metode *drill* ini digunakan pelatih untuk mengajarkan secara praktik gerak tari yang diperhatikan oleh siswa kemudian dipelajari dan diperagakan secara berulang-ulang guna untuk melatih daya ingat siswa pada materi yang telah diterima dari pelatih.

#### d. Metode Imitasi

Metode imitasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan perkataan guru. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Menurut Ahmadi (2003: 14) faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru. Menurut Gerungan (1966: 36) imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi.

Imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan. Metode imitasi adalah salah satu tindakan yang dilakukan oleh guru tersebut untuk memberikan contoh agar siswa mendapatkan gambaran mengenai kualitas materi praktik yang baik dan benar. Metode imitasi ini digunakan pelatih untuk mengajarkan secara praktik gerak tari yang kemudian ditirukan oleh siswa pada setiap pembelajaran berlangsung.

#### e. Metode Tanya Jawab

Para ahli telah memberikan pandangannya tentang konsep metode tanya jawab. Yusuf (2002: 23) memberikan pendapatnya bahwa metode tanya jawab merupakan suatu cara untuk menyampaikan atau menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya. Oleh karena itu dalam penerapannya, guru dan siswa harus terlibat dalam aktifitas bertanya dan memberikan respon atas pertanyaan-pertanyaan yang ada.

Metode tanya jawab dianggap cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sudjana (2009: 32) yang menyatakan bahwa metode tanya jawab merupakan salah satu metode mengajar yang paling efektif dan efisien dalam membangun kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut Sudjana (2009: 32) mengungkapkan bahwa dalam penerapannya, metode tanya jawab dapat dilakukan secara individual, kelompok, maupun klasikal antara siswa dengan guru, siswa dan siswa, guru ke siswa, dengan demikian tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru akan lebih mudah dicapai dengan baik oleh siswa. Metode tanya jawab ini digunakan pelatih dan juga siswa pada setiap akhir proses pembelajaran selesai, akan ada evaluasi pembelajaran yang berbentuk tanya jawab antara pelatih dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Manfaat dari metode ini pada proses pembelajaran yaitu untuk melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat dan ide yang akan disampaikan.

#### f. Metode Tutor Sebaya

Supriyadi (dalam Suherman dkk, 2001: 233) mengemukakan, bahwa tutor sebaya adalah seorang peserta didik atau beberapa orang dimana mereka dipilih oleh guru dan ditugaskan untuk membantu peserta didik

lainnya yang memiliki kesulitan belajar. Tutor yang dipilih tersebut tentunya diambil dari kelompok yang memiliki prestasinya lebih tinggi. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan tutor sebaya merupakan pembelajaran yang mandiri, karena peserta didik menggantikan fungsi guru untuk membantu temannya yang mengalami kesulitan belajar. Adapun tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yaitu dalam hal meningkatkan prestasi dan motivasi belajar peserta didik.

Edward L. Dejnozken dan David E. Kopel dalam *American Education Encyclopedia* (Paktris, wordpress.com) menyebutkan pengertian tutor sebaya adalah sebagai berikut:

“Tutor sebaya adalah sebuah prosedur siswa mengajar siswa lainnya. Tipe pertama adalah pengajar dan pembelajar dari usia yang sama. Tipe kedua adalah pengajar yang lebih tua usianya dari pembelajar. Tipe yang lain kadang dimunculkan pertukaran usia pengajar”.

Metode tutor sebaya ini digunakan pada proses pembelajaran ekstrakurikuler tari karena tidak adanya guru yang ahli di bidang tari, sehingga proses pembelajaran diajarkan oleh siswa yang lebih unggul dibidang tari kepada siswa lainnya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Hal ini menjadi sebuah keunikan pembelajaran karena proses pembelajaran diajarkan oleh teman sebayanya sendiri.

Peraturan menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 mengatakan Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar pelajaran kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler diselenggarakan

dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian pendidikan nasional. Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan dikembangkan dengan prinsip: (1) partisipasi aktif yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing, (2) menyenangkan yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggairakan bagi peserta didik. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat siswa SMP N 5 Merlung.

Proses pembelajaran pada hakikatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik, melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar, namun dalam pelaksanaannya sering kali ditemukan bahwa masih banyak kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan justru menghambat aktivitas dan kreativitas peserta didik (Mulyasa, 2009: 26).

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mencantumkan kegiatan pengembangan diri yang merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sebagai bagian dari kurikulum. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler (Permendiknas No.22 Tahun 2006: 8).

Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler harus dilakukan serta bertahap sesuai alur dan kapasitasnya, seorang guru tidak bisa memberikan materi secara acak, tidak tersusun dan terarah, pedoman pembelajaran yang baik, serta metode penyampaian dan media yang baik dapat menciptakan hasil yang efektif dan efisien sesuai dengan pembelajaran yang dicapai. Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan yaitu kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, social, rekreatif, dan persiapan karir (Permendikbud No. 81A tahun 2013: 23-25).

Pembelajaran tari dalam ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Merlung Jambi mempelajari tentang tari Sekapur Sirih. Pembelajaran tari bertujuan untuk mengembangkan bakat yang dimiliki siswa dalam bidang seni. Proses pembelajaran tari Sekapur Sirih menghasilkan hasil yang membanggakan, karena penari Sekapur Sirih yang masih berstatus siswi di SMP N 5 Merlung selalu menjadi perwakilan sekolah saat dipanggil untuk menampilkan tarian Sekapur Sirih setiap kali ada tamu penting atau pejabat yang datang berkunjung ke SMP N 5 Merlung maupun setiap ada acara lomba seni tari. Pencapaian hasil belajar tari Sekapur Sirih ini tentunya membuat siswa lebih antusias untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari dan mempelajari tari.

Tari Sekapur Sirih merupakan hasil ciptaan dari seniman lokal yang bernama Firdaus Chatap. Beliau adalah putra daerah yang sangat jenius sehingga dapat menghasilkan karya seni tari Sekapur Sirih.

Tari Sekapur Sirih adalah tarian yang menggambarkan gadis-gadis Jambi yang sedang berias, penuh senyum, dan ceria. Terdapat ciri khas sebagai tari penyambutan tamu di Jambi yaitu penyerahan sekapur sirih sebagai gerakan inti yang justru ditempatkan pada bagian akhir.

Dalam perkembangannya, tarian Sekapur Sirih terus dilestarikan, dikembangkan dan diajarkan hingga saat ini. Berbagai kreasi dan variasi muncul sehingga pementasan lebih menarik tanpa meninggalkan estetika ciri khasnya. Sehubungan dengan persoalan estetika, Djelantik lebih jauh menjelaskan bahwa semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar, yakni: wujud atau rupa, bobot atau isi dan penampilan (Djelantik, 1999: 23). Keindahan tari akan dapat dilihat melalui keseluruhan pertunjukan yang mencakup seluruh unsur seperti: gerak, musik, busana, dan tata rias. Hal ini digunakan dalam pembelajaran Tari Sekapur Sirih pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP N 5 Merlung Jambi supaya siswa dapat memahami makna tari tradisi, sejarah, dan perkembangan Tari Sekapur Sirih melalui proses pembelajaran ekstrakurikuler tari.

### Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian

kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018: 15). Objek dalam penelitian ini berupa objek alamiah, yaitu objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak terlalu berpengaruh pada dinamika objek. Dalam metode penelitian kualitatif terdapat metode analisis konten, metode inilah yang akan digunakan pada proses penelitian ini. Metode analisis konten menurut Krippendorff adalah teknik penelitian untuk membuat referensi yang dapat direplika (ditiru) dan shahih datanya dengan memerhatikan konteksnya (Ahmad, 2018: 2). Data dikumpulkan melalui wawancara dengan Kepala Sekolah, guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler tari, guru Seni Budaya, alumni, dan siswa SMP Negeri 5 Merlung yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari. Untuk mendapatkan beberapa macam data mengenai proses pembelajaran tari Sekapur Sirih pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Merlung. Kemudian memilah dan mengambil beberapa data sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada analisis konten, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan, sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas penelitiannya (Sugiyono, 2018: 306). Karena sesuatu yang dicari masih belum jelas, maka rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika peneliti sudah memasuki lapangan atau objek penelitian. Dilakukan observasi, wawancara, dokumentasi, dan melalui studi pustaka untuk memperkuat hasil dari penelitian.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Profil SMP Negeri 5 Merlung Jambi**

a. Gambaran Umum Instansi/Unit Kerja SMPN 5 MERLUNG merupakan salah satu sekolah negeri di Kecamatan Merlung. Sekolah ini terletak di Jl. Apel Besar, Desa Tanjung Benanak, Kecamatan Merlung. Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Merlung merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Merlung. Tanggal SK izin operasional 11 Juli 2005. Status sekolah adalah negeri.

b. Waktu penyelenggaraan proses belajar mengajar dilakukan pada pagi hari selama 6 hari. Sekolah ini menerima dana bos, sumber air dari sumber yang berada di sekolah, jumlah ruang belajar ada 6 kelas. Visi dan Misi Organisasi

#### 1) Visi

“Teladan Dalam Berperilaku Terampil Dalam Bekerja “

#### 2) Misi

- a) Terwujudnya keunggulan dalam prestasi akademik dan non akademik
- b) Terwujudnya kelengkapan perangkat kurikulum dan pengembangannya
- c) Terwujudnya kualitas proses pembelajaran sesuai SNP
- d) Terwujudnya pendidik dan tenaga pendidikan yang berkualitas
- e) Terwujudnya kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan
- f) Terwujudnya lingkungan yang memotivasi dan mendukung pembelajaran
- g) Mewujudkan peningkatan keimanan dan pengamalannya.

c. Jenis kegiatan Ekstrakurikuler SMP Negeri 5 Merlung.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang mendukung siswa dalam menggali potensi atau bakat yang kurang atau tidak didapatkan di pembelajaran

intrakurikuler. di SMP Negeri 5 Merlung Jambi dibagi menjadi 3 jenis ekstrakurikuler yaitu.

1) Ekstrakurikuler Pramuka

Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti sesuai dengan kurikulum 2013.

2) Ekstrakurikuler Tari

Seni tari merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang selalu memiliki banyak peminat terutama para siswi. Kegiatan ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu Seni Tari Tradisional dan Seni Tari Modern.

3) Ekstrakurikuler Band

Seni musik band merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang tak kalah banyak peminatnya dibandingkan dengan ekstrakurikuler seni lainnya.

d. Tata tertib Ekstrakurikuler di masa pandemi

Munculnya virus *Covid-19* menjadikan kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring, namun kegiatan ekstrakurikuler mulai diadakan kembali secara luring di sekolah sejak *new normal*. Meskipun proses pembelajaran di SMP N 5 Merlung mulai luring dan dilakukan secara bergantian perkelas tiap minggu di tengah pandemi namun pihak sekolah tetap memberikan tata tertib bagi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler yaitu dilarang datang secara bergerombol kesekolah, selalu menjaga jarak, diwajibkan menggunakan masker, diwajibkan mencuci tangan dan menggunakan *handsanitizer* sebelum memasuki area sekolah yang telah disediakan di depan gerbang sekolah.

2. Ekstrakurikuler Tari SMP Negeri 5 Merlung Jambi

Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 5 Merlung Jambi membantu siswa untuk menggali kemampuan yang telah dimiliki yang tidak didapatkan pada pembelajaran intrakurikuler karena pembelajaran Seni

Budaya di SMP Negeri 5 Merlung Jambi berlangsung di dalam dan luar jam pelajaran, hanya seni rupa, seni drama, dan seni musik yang teori dan praktiknya dilakukan di dalam jam pelajaran. Sedangkan seni tari, teori di dapat pada jam pelajaran dan praktik terdapat di luar jam pelajaran yaitu pada kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler tari menjadi ekstrakurikuler terfavorit di SMP Negeri 5 Merlung karena memiliki jumlah peserta didik yang banyak di setiap tahunnya. Kegiatan ekstrakurikuler tari selalu aktif berapresiasi dalam beberapa acara penyambutan tamu di daerah lingkup SMP maupun keluar daerah SMP. Adanya ekstrakurikuler tari di sekolah yang terbilang sering diundang untuk mengisi acara di kegiatan kabupaten.

a. Pelatih ekstrakurikuler tari

Pada tahun 2011 terdapat 3 pelatih ekstrakurikuler tari yang merupakan mahasiswi Universitas Jambi yang sedang melaksanakan KKN di desa, tempat SMP Negeri 5 Merlung Jambi itu berdiri. Pihak SMP Negeri 5 Merlung Jambi juga sempat bekerja sama dengan mahasiswi dari kampus UNJA untuk membimbing dan memberikan materi tari Sekapur Sirih Jambi kepada beberapa siswa pilihan dari beberapa anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari untuk disajikan pada acara pembukaan lomba olahraga SMP antar kecamatan.

Tahun 2012 ekstrakurikuler Tari SMP Negeri 5 Merlung memutuskan untuk berdiri sendiri tanpa adanya pelatih namun kegiatan ekstrakurikuler tari di sekolah tetap berjalan dengan proses pembelajaran dilakukan secara turun temurun berdasarkan pengalaman yang didapat kakak kelas. Sudah menjadi tradisi ketika siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari telah berada di kelas IX wajib menjadi pelatih tari untuk adik kelasnya yang masih di kelas VII dan

VIII. Proses pembelajaran berjalan hingga sekarang, bahkan terdapat juga alumni yang masih mau untuk datang dan membantu melatih tari.

Pemilihan pelatih atau tutor pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Merlung untuk generasi penerusnya yaitu dengan cara di setiap akhir semester pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler tari selalu mengadakan persembahan tari Sekapur Sirih yang ditampilkan oleh semua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari lalu dinilai dengan pelatih sebelumnya dan guru pendamping kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Merlung Jambi. Setelah itu diadakan penilaian melalui seleksi pemilihan menggunakan kriteria penari terbaik dengan kriteria seperti siswa yang lebih mudah menangkap hafalan gerak tari Sekapur Sirih dan siswa dengan keluwesan gerak tari Sekapur Sirih yang akan terpilih menjadi pelatih selanjutnya pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Merlung Jambi.

Melalui pemilihan tersebut untuk generasi penerus pelatih selanjutnya pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Merlung, yang terpilih setiap tahunnya hanya 3 orang siswa terbaik. Siswa terbaik dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut memiliki tugas masing-masing yaitu, 1 bertugas sebagai pemberi materi gerak tari untuk diimitasikan pada siswa, dan yang 2 pelatih bertugas untuk berkeliling sambil melihat dan membenahi jika ada siswa yang gerakannya tidak sesuai atau kurang tepat dengan gerak tari yang disampaikan oleh pelatih.

#### b. Materi ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Merlung Jambi

Sekapur Sirih merupakan materi tari pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Merlung. Tari Sekapur Sirih adalah

salah satu tarian tradisional yang berasal dari daerah Jambi. Tarian ini termasuk jenis tarian penyambutan yang biasanya ditarikan oleh para penari wanita. Menggunakan busana tari Sekapur Sirih serta diiringi oleh alunan musik pengiring, mereka menari dengan gerakannya yang lemah lembut dan membawakan *cerano* (wadah) sebagai tanda persembahan. Tari Sekapur Sirih merupakan salah satu tarian tradisional yang cukup terkenal di daerah Jambi dan biasanya ditampilkan untuk menyambut kedatangan tamu terhormat yang berkunjung ke Provinsi Jambi. Terdapat keunikan dalam tarian ini, yaitu penyerahan sekapur sirih sebagai gerakan inti yang justru ditempatkan pada bagian akhir.

Tari Sekapur Sirih merupakan ciptaan dari seniman lokal bernama Firdaus Chatap yang merupakan putra daerah yang menghasilkan karya seni tari Sekapur Sirih. Tari Sekapur Sirih adalah tarian yang menggambarkan gadis-gadis Jambi yang sedang berias, penuh senyum, dan ceria. Terdapat ciri khas dalam tarian ini, yaitu penyerahan sekapur sirih sebagai gerakan inti yang justru ditempatkan pada bagian akhir. Dalam perkembangannya, tarian sekapur sirih terus dilestarikan, dikembangkan dan diajarkan hingga saat ini. Berbagai kreasi dan variasi muncul sehingga pentas lebih menarik tanpa meninggalkan estetika ciri khasnya. Sehubungan dengan persoalan estetika, Djelantik lebih jauh menjelaskan bahwa semua benda atau peristiwa kesenian mengandung tiga aspek dasar, yakni: wujud atau rupa, bobot atau isi dan penampilan (Djelantik, 1999: 23). Keindahan tari akan dapat dilihat melalui keseluruhan pertunjukan yang mencakup seluruh unsur seperti: gerak, musik, busana, dan tata arias. Hal ini digunakan dalam pembelajaran Tari Sekapur Sirih pada kegiatan ekstrakurikuler

tari di SMP Negeri 5 Merlung jambi. Agar siswa dapat memahami makna tari tradisi, sejarah, dan perkembangan Tari Sekapur Sirih melalui proses pembelajaran ekstrakurikuler tari.

Menurut sejarahnya, Tari Sekapur Sirih pertama kali diciptakan oleh salah satu seniman yang cukup terkenal di Jambi, bernama Firdaus Chatab pada tahun 1962. Tarian ini diperkenalkan kepada masyarakat luas tahun 1962. Karena pada saat itu masih merupakan gerak dasar, beberapa seniman mulai mengembangkan tarian ini dengan menggabungkan iringan musik dan lagu, sehingga membuatnya semakin menarik dan semakin populer di kalangan masyarakat. Dalam perkembangannya, tarian Sekapur Sirih terus dilestarikan, dikembangkan, dan diajarkan hingga saat ini.

Pada tahun 1967 tarian ini ditata ulang oleh OK Hendrik BBA. Awalnya tari Sekapur Sirih dibuat untuk menyambut kedatangan Presiden Republik Indonesia Bapak Soeharto beserta Ibu Tien. Pada tahun 1968 tarian tersebut ditata ulang dan ditingkatkan kembali baik gerakan maupun kostum oleh OK Hendrik serta musik pengiringnya ditata oleh Taralamsyah Saragih dengan unsur-unsur lagu rakyat Jambi terutama dari lagu "Jeruk Purut". Penyusunan syairnya dibantu oleh Marzuki Lazim. Tari Sekapur Sirih kemudian mulai digarap di rumah Rd Syahbudin selaku pejabat kantor Walikota Madya Jambi. R.A Rachman memberi ide-ide garapan sedangkan O.K Hundrick, BBA membuat gerak-gerak Tari Sekapur Sirih.

Pada tahun 1981 terjadi perubahan pada beberapa gerakan tari Sekapur Sirih karena dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan masyarakat Jambi seperti gerak memakai stagen, memakai kalung dan merapikan sanggul. Perubahan pada gerakan yang

sudah ada tentunya dengan pertimbangan yang sudah dipikirkan secara detail. Untuk itu sangat dimungkinkan apabila perubahan yang dilakukan pada beberapa gerak maka akan berpengaruh pada durasi tari yang telah ditetapkan. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka O.K Hundrick, BBA menambahkan gerak meramu sirih.

Tari Sekapur Sirih telah dicanangkan oleh pemuka adat sebagai tari adat Daerah Jambi. Tari ini menggambarkan perasaan lapang dan terbuka yang dimiliki oleh orang-orang Jambi terhadap tamu yang berkunjung. Mengingat masih ada sebagian masyarakat yang kurang mengetahui tari Sekapur Sirih, maka penelitian ini secara jelas mendeskripsikan terhadap materi tari tersebut sehingga masyarakat dapat membaca dan memberikan apresiasi yang baik. Pendeskripsian tari Sekapur Sirih sebagai tari penyambutan tamu di Provinsi Jambi yang ditinjau dari ragam gerak, struktur gerak, dan uraian gerak.

Deskripsi adalah pemaparan dengan kata-kata secara jelas dan terperinci (Abdullah. M.K, 2014:105). Deskripsi merupakan salah satu teknik menulis menggunakan detail dengan tujuan membuat pembaca seakan-akan berada di tempat kejadian, ikut merasakan, mengalami, melihat, dan mendengar mengenai suatu peristiwa atau adegan.

Kostum yang biasanya digunakan oleh para penari adalah baju kurung khas Jambi, baju kurung yang digunakan oleh penari biasanya dipilih yang berwarna merah polos dengan motif sulaman benang berwarna keemasan, baju kurung memiliki ciri khas yaitu desain yang longgar pada lubang lengan, dada dan longgar di bagian perut, baju kurung biasanya tidak memiliki kancing, tidak berkerah namun tiap ujungnya direnda.

*Kain songket (sarung songket)* khas Jambi, penggunaan baju kurung pada tari Sekapur Sirih biasanya dipadu-padankan dengan *sarung songket*. *Sarung songket* adalah kain yang ditunen dengan manual dengan Teknik songket, kain songket merupakan kain tenun tradisional khas masyarakat Melayu. Kain *sarung songket* yang digunakan biasanya dipilih warna merah

Di bagian kepala penari biasanya ditambahkan sanggul *lipat pandan, sunting beringin*, dan kembang goyang. Sedangkan untuk aksesoris para penari berupa *Teratai/kalung susun, pending, gelang*, dan selendang untuk menari, *Selendang*, merupakan kain lembaran yang panjang. Penari menggunakan baju kurung dengan hiasan selendang. Selendang ini biasanya dipakai dengan cara diikatkan pada pinggang penari. Selendang dipilih dengan warna yang cerah, warna merah adalah warna yang paling banyak digunakan dalam tari Sekapur Sirih.

Menurut Aryanti (2012:15) ragam gerak adalah nama-nama gerak dalam suatu tarian. Ragam gerak dalam tari Sekapur Sirih adalah nama-nama gerak yang ada dalam tari Sekapur Sirih itu sendiri. Jumlah ragam gerak tari Sekapur Sirih adalah 14 ragam gerak. Gerak tari Sekapur Sirih merupakan gerak maknawi karena setiap gerak tari Sekapur Sirih memiliki suatu makna sesuai dengan kebiasaan masyarakat Jambi.

Setiap ragam gerak tari Sekapur Sirih memiliki hitungan 1—8, dan sangat dimungkinkan dalam satu ragam gerak terjadi pengulangan. Hal ini dimaksudkan agar ragam gerak yang akan disampaikan memiliki kekuatan atau penegasan pada bagian-bagian tertentu yang dianggap penting oleh penata tarinya. Adapun motif

gerak tari Sekapur Sirih adalah sebagai berikut.

#### 1) Motif gerak *Sembah*

Bagian motif gerak *Sembah*, pelatih mengajarkan menggunakan metode pembelajaran ceramah untuk menjelaskan makna dan maksud dari gerak tersebut, lalu gerak tari dipraktikkan menggunakan metode imitasi, guru memeragakan didepan dan ditirukan oleh siswa

#### 2) Motif gerak *Rentang Kepak kanan/kiri*

Metode pembelajaran yang digunakan pada bagian motif gerak *Rentang Kepak kanan/kiri*, yaitu metode ceramah, dan metode imitasi karena motif gerak ini tidak sulit diterima siswa sehingga tidak perlu pengulangan dalam menyambapikan materi.

#### 3) Motif gerak *Rentang Kepak Penuh Pandangan kanan/kiri*

Motif gerak *Rentang Kepak Penuh Pandangan kanan/kiri* hampir serupa dengan motif gerak *Rentang Kepak kanan/kiri*, hanya memiliki sedikit perbedaan gerak ditangan. Metode yang digunakan juga metode ceramah, dan metode imitasi karena motif gerak yang mudah dipelajari oleh siswa.

#### 4) Motif gerak *Ngenak (memakai) Cincin*

Bagian motif gerak *Ngenak (memakai) Cincin*, pelatih mengajarkan menggunakan metode pembelajaran ceramah untuk menjelaskan makna dan maksud dari gerak tersebut, lalu gerak tari dipraktikkan menggunakan metode imitasi, guru memeragakan didepan dan ditirukan oleh siswa.

#### 5) Motif gerak *Ngenak (memakai) Gelang*

Bagian motif gerak *Ngenak (memakai) Gelang*, pelatih mengajarkan menggunakan metode pembelajaran ceramah untuk menjelaskan makna dan maksud dari gerak

tersebut, lalu gerak tari dipraktikkan menggunakan metode imitasi, guru memeragakan didepan dan ditirukan oleh siswa

6) Motif gerak *Ngenak (memakai Giwang)*

Bagian motif gerak *Ngenak (memakai Giwang)*, pelatih mengajarkan menggunakan metode pembelajaran ceramah untuk menjelaskan makna dan maksud dari gerak tersebut, lalu gerak tari dipraktikkan menggunakan metode imitasi, guru memeragakan didepan dan ditirukan oleh siswa.

7) Motif gerak *Besolek*

Bagian motif gerak *Besolek*, pelatih mengajarkan menggunakan metode pembelajaran ceramah untuk menjelaskan makna dan maksud dari gerak tersebut, lalu gerak tari dipraktikkan menggunakan metode imitasi, guru memeragakan didepan dan ditirukan oleh siswa.

8) Motif gerak *Meramu Sirih*

Bagian motif gerak *Meramu Sirih*, pelatih mengajarkan menggunakan metode pembelajaran ceramah untuk menjelaskan makna dan maksud dari gerak tersebut, lalu gerak tari dipraktikkan menggunakan metode imitasi, guru memeragakan didepan dan ditirukan oleh siswa.

9) Motif gerak *Beinsut Naik*

Motif gerak *Beinsut Naik* merupakan gerak yang mudah dimengerti dan dipraktikkan oleh siswa sehingga pada pemberian materi gerak *Beinsut Naik* hanya menggunakan metode imitasi.

10) Motif gerak *Rentang Pedang Serong kanan/kiri*

Motif gerak *Rentang Pedang Serong kanan/kiri* hampir serupa dengan motif gerak *Rentang Kepak kanan/kiri*, hanya memiliki sedikit perbedaan yaitu *Rentang Pedang Serong kanan/kiri* dilakukan dengan berdiri sedangkan *Rentang Kepak kanan/kiri*

dilakukan dengan duduk *simpuh*. Metode yang digunakan juga metode ceramah, dan metode imitasi karena motif gerak yang mudah dipelajari oleh siswa.

11) Motif gerak *Nyilau*

Metode pembelajaran yang digunakan untuk bagian motif gerak *Nyilau* yaitu metode ceramah, metode imitasi, dan metode *drill* karena motif gerak ini sedikit membuat siswa kurang paham menerima antara gerak kaki dan gerak tangan saat bergerak.

12) Motif gerak *Piuh Putar Penuh Balas Putar*

Pada motif gerak *Piuh Putar Benuh Balas Putar* pelatih lebih sering menggunakan metode imitasi dan metode *drill* karena gerak *Piuh Putar Penuh Balas Putar* merupakan gerak yang cukup sulit siswa hafal dikarenakan gerak kaki dan tangan yang sedikit rumit.

13) Motif gerak *Piuh Putar Separuh Balik*

Metode pembelajaran yang digunakan untuk motif gerak *Piuh Putar Separuh Balik*, yaitu metode ceramah, metode imitasi, dan metode *drill* karena motif gerak ini sedikit membuat siswa kurang paham menerima antara gerak kaki dan gerak tangan saat bergerak sehingga harus melakukan pengulangan gerak dalam proses pembelajaran.

14) Motif gerak *Beinsut Turun*

Motif gerak *Beinsut Turun* memiliki gerak yang sama dengan motif gerak *Beinsut Naik*, kaitannya kedua motif gerak tersebut adalah gerak penghubung dari gerak tari level rendah ke tinggi mau pun dari tinggi ke rendah. Metode pembelajaran yang digunakan pada gerak ini yaitu metode imitasi.

Dalam proses pembelajaran digunakan juga metode pembelajaran demonstrasi oleh siswa dengan siswa yang lain disetiap awal

pertemuan sebelum proses pembelajaran dibuka oleh guru pendamping ekstrakurikuler, guna untuk melatih daya ingat pada masing-masing siswa.

Menurut Rachmawati, proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (2015: 139). Proses pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Merlung terjadi adanya interaksi antara siswa dengan siswa. Dengan demikian, adanya interaksi siswa dengan pelatih dan siswa dengan siswa dalam proses pembelajaran mampu menjadikan siswa lebih aktif.

Metode pembelajaran sangatlah banyak dan beraneka ragam. Setiap metode mempunyai keunggulan dan kelemahannya masing-masing. Setiap proses pembelajaran seringkali terjadi penggunaan metode pembelajaran secara bervariasi dan dalam suatu proses pembelajaran juga dapat menggunakan satu metode. Memilih sebuah metode pembelajaran sebagai guru harus memperhatikan beberapa hal di antaranya situasi atau keadaan kelas, tujuan pembelajaran, keadaan siswa maupun pribadi guru sendiri.

Berikut adalah beberapa metode yang digunakan pada proses pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Merlung:

#### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pelatih pada setiap proses pembelajaran berlangsung untuk menjelaskan kepada siswa mengenai motif-motif gerak, makna gerak, dan sejarah tari yang dipelajari. Proses pembelajaran tari Sekapur Sirih pada ekstrakurikuler SMP Negeri 5 Merlung Jambi juga selalu dibuka oleh guru pembimbing dengan berbagai penjelasan tentang proses pembelajaran. Hal ini sesuai

dengan teori dari metode ceramah yang mengutamakan penjelasan tentang proses pembelajaran yang dilakukan pada awal pertemuan.

Adapun kelemahan dan kelebihan penerapan metode ceramah pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Merlung yaitu memiliki kelebihan mudah diterapkan dengan situasi dan kondisi, mudah diterapkan dengan keterbatasan waktu, peralatan, dan ketersediaan bahan-bahan pelajaran, dan peserta didik pun mudah diawasi. Kelemahan dari penerapan metode ceramah ini yaitu mudah menimbulkan rasa bosan pada peserta didik dan menjadikan peserta didik kurang kreatif dan kritis.

#### 2. Metode Imitasi

Setiap pertemuan pelatih mencontohkan didepan siswa berbagai motif gerak yang ditirukan oleh siswa agar siswa mendapatkan gambaran mengenai kualitas materi praktik yang baik dan benar. Pelatih juga melatih kelenturan pinggang saat melakukan gerak dan melatih hafalan siswa mengenai gerak yang diajarkan melalui pengulangan materi yang diajarkan pelatih dan ditirukan siswa, hal ini sesuai dengan teori dari metode imitasi yang mengutamakan pemeragaan gerak dari pelatih yang diikuti oleh siswa pada proses pembelajaran yang dilakukan dari awal pertemuan sampai pertemuan ke 5.

Adapun kelemahan dan kelebihan penerapan metode imitasi pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Merlung yaitu memiliki kelebihan siswa merasa selalu ada patokan di depannya untuk pemberian gerak sehingga minimbulkan kelemahan siswa yang menjadi ketergantungan dan selalu mengimitasi gerak pelatih yang ada di depan sehingga rasa tanggungjawab siswa mengenai hafalan sering diabaikan.

### 3. Metode *Drill*

Proses pembelajaran yang dilakukan mulai dari mencontohkan gerak yang kemudian dipraktikkan secara berulang guna melatih hafalan siswa dan kelenturan badan mengenai gerak yang dipelajari merupakan teori pada metode *drill*. Terdapat beberapa motif gerak tari Sekapur Sirih yang benar-benar diterapkan menggunakan metode *drill* yaitu motif gerak *Piuh Putar Penuh Balas Putar* dan *Piuh Putar Separuh Balik*, kedua motif gerak tersebut sulit untuk dihafal siswa karena gerak kaki dan gerak tangan yang sedikit rumit dibanding dengan motif gerak lainnya.

Adapun kelemahan dan kelebihan penerapan metode *drill* pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Merlung yaitu memiliki kelebihan hafalan siswa mengenai materi pembelajaran semakin terlatih, metode *drill* sangat cocok diterapkan bagi siswa yang sulit menerima dan mengingat materi pelajaran. Adapun kelemahan penerapan metode ini pada proses pembelajaran tari yaitu siswa yang memiliki daya hafalan yang tinggi akan merasakan jenuh dengan pengulangan materi yang dilakukan berkali-kali.

### 4. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode pembelajaran yang penting disetiap pembelajaran guna untuk mengevaluasi setiap pertemuan proses pembelajaran yang terjadi. Metode tanya jawab dianggap efektif dalam kreativitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Pada proses pembelajaran dari pertemuan pertama hingga pertemuan keenam, setiap akhir proses pembelajaran akan ada evaluasi yang berbentuk tanya jawab antara pelatih dengan siswa maupun siswa dengan siswa dan ditutup oleh pelatih materi ekstrakurikuler dan juga guru pendamping ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan teori dari metode

tanya jawab yang mengutamakan tentang proses evaluasi yang dilakukan diakhir pertemuan pada setiap pertemuan.

Adapun kelemahan dan kelebihan penerapan metode tanya jawab pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Merlung yaitu memiliki kelebihan meningkatkan hasil belajar siswa, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan ide-ide, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, bersikap demokratis. Adapun kelemahannya yaitu seringkali beberapa siswa saja yang terlihat lebih aktif dan kurang efisien dalam menggunakan waktu.

### 5. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara praktikum agar siswa melihat, memperhatikan, lalu mempraktikkan secara langsung materi yang sedang dipelajari. Pertemuan 4 dan 5 siswa datang lebih awal untuk berlatih mandiri mengenai materi gerak tari yang telah diberikan dan dipraktikkan bersama oleh pelatih di pertemuan sebelumnya, hal ini sesuai dengan teori metode demonstrasi yang mengutamakan pembelajaran dilakukan dengan cara praktikum agar siswa melihat, memperhatikan, lalu mempraktikkan secara langsung secara mandiri atas materi yang telah diberikan oleh pelatih.

Adapun kelemahan dan kelebihan penerapan metode demonstrasi pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Merlung yaitu memiliki kelebihan siswa memperoleh tambahan pengalaman atau praktik dalam mengembangkan kecakapannya dan siswa mengambil bagian secara aktif dalam proses pembelajaran. Adapun kelemahan penerapan metode demonstrasi pada proses pembelajaran ini yaitu demonstrasi yang disajikan dengan mulus sering menyebabkan siswa terlalu yakin

akan kebenaran gerak yang dilakukannya sehingga tidak dapat dibantah.

#### 6. Metode Tutor sebaya

Pada proses pembelajaran keseluruhan dari awal hingga akhir pertemuan sampai pemilihan siswa terbaik pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Merlung, diajarkan oleh salah satu alumni SMP Negeri 5 Merlung dan siswa kelas IX yang mengajar berdasarkan pengalamannya dalam belajar tari Sekapur Sirih dan merupakan siswa unggulan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Merlung Jambi. Hal tersebut sesuai dengan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya yang merupakan pembelajaran dengan sesama siswa.

Kendala yang terjadi saat proses pembelajaran ekstrakurikuler tari Sekapur Sirih di SMP Negeri 5 Merlung Jambi yaitu tidak memiliki pelatih yang ahli di bidang Seni Tari sehingga pada saat menemui hambatan di saat proses pembelajaran tidak memiliki solusi yang tepat maka diperlukannya tutor yang lebih berpengalaman di bidang seni tari.

Dalam proses pembelajaran Tari Sekapur Sirih di SMP Negeri 5 Merlung Jambi tidak mengutamakan kompetensi pedagogik guru karena pembelajaran lebih terfokus pada metode tutor sebaya. Proses pembelajaran tari Sekapur Sirih yang terjadi menggunakan metode tutor sebaya yaitu siswa kelas IX yang dahulu diajarkan oleh kakak kelasnya dan merupakan siswa unggulan dari beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 5 Merlung Jambi. Sejak turun temurun proses pembelajaran ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Merlung diawali dengan pemilihan pelatih (tutor), calon tutor dipilih berdasarkan kriteria, yaitu kemampuan praktik tari yang cukup tinggi atau unggul dibanding peserta

yang lain, itu sudah menjadi prinsip dalam metode pembelajaran tutor sebaya.

Adapun kelebihan metode tutor sebaya pada kegiatan ekstrakurikuler SMP Negeri 5 Merlung Jambi adalah dapat menjadi alternatif proses pembelajaran karena tidak terdapat guru seni yang ahli dalam bidang seni tari. Metode tutor sebaya merupakan suatu strategi pembelajaran yang kooperatif karena rasa saling menghargai dan mengerti dibina di antara peserta didik yang bekerja bersama. Dengan adanya pembelajaran seperti ini menjadikan siswa lebih mandiri dalam belajar dan juga harus mempelajari materi itu sendiri berdasarkan pengalaman yang telah didapat karena di kemudian hari merekalah yang akan bergantian mengajarkan materi tersebut kepada adik kelas di SMP Negeri 5 Merlung Jambi. Pembelajaran yang diajarkan oleh alumni dan kakak kelas cukup menyenangkan karena proses pembelajaran diselingi dengan bercanda sehingga membuat proses pembelajaran tidak kaku dan suasana belajar menjadi lebih akrab sehingga mampu meningkatkan rasa tanggungjawab serta menambah motivasi belajar (wawancara dengan Siti Iswulandari, 18 Juni 2021, diijinkan dikutip). Pembelajaran yang diajarkan oleh alumni dan siswa kelas IX sebagian besar mudah dipahami oleh siswa karena 1 orang pelatih mencontohkan gerak dan pelatih yang lainnya berkeliling untuk mendetailkan gerak yang siswa lakukan agar geraknya sesuai dengan yang pelatih berikan. (wawancara Siti Iswulandari, 18 Juni 2021, diijinkan dikutip).

Metode tutor sebaya mungkin kurang efektif pada saat proses pembelajaran karena beberapa siswa tidak mengindahkan saran dari pelatih karena merasa pelatihnya masih seumuran dengan beberapa siswa tersebut. Dalam segi materi juga masih terdapat gerak yang kurang tepat dengan gerak asli Tari

Sekapur Sirih karena proses pembelajaran selama ini hanya dilakukan secara turun-temurun di SMP Negeri 5 Merlung Jambi. Ketika siswa sudah naik kelas VIII berarti sudah dua tahun mengikuti ekstrakurikuler tari, proses pembelajaran sedikit membosankan karena cara mengajar yang dilakukan masih sama seperti tahun lalu dan tidak ada hal baru untuk menjadi semangat datang. (wawancara dengan Siti Iswulandari, 18 Juni 2021, diijinkan dikutip). Kadang juga ada beberapa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tari yang dibantu sering kali kurang serius karena berhadapan dengan teman seusianya sendiri, sehingga hasilnya kurang memuaskan. (wawancara dengan Siti Iswulandari, 18 Juni 2021, diijinkan dikutip).

Dari hasil penelitian yang terjadi setelah proses pembelajaran menunjukkan gerak dari tari Sekapur Sirih yang diajarkan 90% tepat dengan gerakan yang sudah dipatenkan walaupun diajarkan secara turun-temurun di setiap tahun. Sangat tepat pemilihan materi tari Sekapur Sirih untuk dijadikan materi pokok karena di setiap gerak tarinya memiliki makna yang mengandung nilai dan norma adat-istiadat daerah.

### **Kesimpulan**

Dari proses pembelajaran siswa dengan penggunaan beberapa metode pembelajaran pada suatu penyampaian materi dikatakan sudah tepat untuk penyampaian materi kepada siswa sekolah tingkat menengah. Dari masalah yang telah dirumuskan, penggunaan metode ceramah, metode demonstrasi, metode *drill*, metode imitasi, metode tanya jawab, dan metode tutor sebaya dalam proses pembelajaran tari Sekapur Sirih.

Penerapan keenam metode pembelajaran tersebut pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Merlung diperjelas dengan proses pembelajaran awal selalu dibuka oleh guru pembimbing dengan berbagai penjelasan tentang proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori dari metode ceramah yang mengutamakan penjelasan tentang proses pembelajaran yang dilakukan pada awal pertemuan. Kemudian pelatih mencontohkan berbagai gerak yang diikuti oleh seluruh siswa dan dilakukan secara berulang guna melatih kelenturan pinggang saat melakukan gerak dan juga untuk melatih hafalan siswa mengenai gerak yang diajarkan, hal ini sesuai dengan teori dari metode imitasi dan teori dari metode *drill* yang mengutamakan pemeragaan gerak dari pelatih yang diikuti oleh siswa yang dilakukan berulang kali pada proses pembelajaran yang dilakukan dari awal pertemuan sampai pertemuan kelima. Akhir pertemuan selalu ditutup dengan evaluasi oleh pelatih materi ekstrakurikuler dan juga guru pendamping ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan teori dari metode tanya jawab yang mengutamakan tentang proses evaluasi yang dilakukan di akhir pertemuan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan 4 dan 5 siswa datang lebih awal untuk berlatih mandiri mengenai materi gerak tari yang telah diberikan dan dipraktikkan bersama oleh pelatih dipertemuan sebelumnya, hal ini sesuai dengan teori metode demonstrasi yang mengutamakan pembelajaran yang dilakukan dengan cara praktikum agar siswa bisa melihat, memperhatikan, lalu mempraktikkan secara langsung secara mandiri atas materi yang telah diberikan oleh pelatih.

Berdasarkan pengalaman siswa menunjukkan hasil gerak dari tari Sekapur Sirih yang diajarkan sudah tepat dengan

gerakan tari asli walaupun diajarkan secara turun-temurun. Metode pengajaran yang dipakai setiap tahunnya sama yaitu Metode tutor sebaya. Meskipun metode yang diajarkan cenderung monoton namun pembelajaran ini menjadi solusi dengan ketidak adanya pelatih ahli dalam bidang tari. Metode pembelajaran tutor sebaya merupakan salah satu metode pembelajaran yang paling menonjol digunakan pada saat proses pembelajaran Tari Sekapur Sirih pada kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Merlung. Metode ini berfokus pada siswa. Ciri khas pada metode pembelajaran tutor sebaya ini adalah diajarkan oleh salah satu alumni SMP Negeri 5 Merlung dan siswa kelas IX yang mengajar berdasarkan pengalamannya dalam belajar tari Sekapur Sirih dan merupakan siswa unggulan dalam kegiatan ekstrakurikuler tari di SMP Negeri 5 Merlung Jambi, hal tersebut sesuai dengan pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya yang merupakan pembelajaran dengan sesama siswa.

Setelah melakukan penelitian tentang Metode Pembelajaran Tari Sekapur Sirih pada Kegiatan Ekstrakurikuler Tari di SMP Negeri 5 Merlung Jambi terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan saat penelitian dan beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Pihak SMP Negeri 5 Merlung Jambi kiranya lebih memperhatikan

ekstrakurikuler tari untuk meningkatkan tenaga pengajar yang ahli dalam bidangnya agar proses pembelajaran tidak monoton dan kegiatan ekstrakurikuler lebih meningkat.

2. Diharapkan kepada semua pendidik khususnya guru agar dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan langkah-langkah dalam penerapan metode tutor sebaya lebih detail sehingga proses pembelajarannya efektif.

## Referensi

- Ahmadi, A. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amka, (2018). *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center
- Arief, Armai. (2002). *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, cet. Ke-1.
- A.M Djelantik. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Dewi Norma Wijayanti. (2017). Pembelajaran Ekstrakurikuler Tari Topeng Ireng di SMP Negeri 3 Temanggung. Universitas Negeri Semarang. *Abstrak Hasil Penelitian UNNES*. Semarang: Lembaga Penelitian UNNES.
- Embo, Estiana. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 4 Makassar. Universitas Negeri Makassar. *Abstrak Hasil Penelitian UNM*. Makassar: Lembaga Penelitian UNM.
- Hadi, Sumandiyo. (2005). *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.
- Isna Hidayatur Rohmah. (2018). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari Terhadap Kecerdasan Jasmani-Kinestetik Siswa Di Mi Ma'arif NU 1 Pageraji Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.
- Lutan, Rusli. (1986). *Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakurikuler, Kokurikuler dan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryawati, Mhike. (2018). Estetika Tari Sekapur Sirih Sebagai Tari Penyambutan Tamu Di Kota Jambi. Pascasarjana ISI Padang Panjang. *Abstrak Hasil Penelitian ISI Padang Panjang*. Sumatera Barat: Lembaga Penelitian ISI.
- Moleong, Lexy J. (2017), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mukhtar, Erna. (2000). *Konstruksi Ke Arah Pendeskriptif*. Yogyakarta: Adipurna.
- Mulyasa. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pengertian Metode Menurut Para Ahli. Online at [Dilihatiya.com/pengertianmetode-menurut-para-ahli.html](http://Dilihatiya.com/pengertianmetode-menurut-para-ahli.html) [diakses 28 Januari 2015]
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2013). *Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2006). *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Rachmawati, Tutik. (2015). *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Saharul. (2016). Faktor-faktor Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Seni Tari Berbasis Kurikuler 2013 di SMA Negeri 1 Kalasan Sleman. Jurusan Pendidikan Seni tari. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta. *Abstrak Hasil Penelitian UNY*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata dan Nana, S. (2017). *Metode Penelitan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Amsari, Uli. (2015). Makna Simbolik Tari Sigeuh Penguten Lampung. Universitas Negeri Semarang. *Abstrak Hasil Penelitian UNNES*. Semarang: Lembaga Penelitian UNNES.
- Undang-Undang Republik Indonesia. nomor 20 tahun (2013): Sistem Pendidikan Nasional 2013.
- Yusuf, S. (2011). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- A.Aji Prakoso. (2018). Tari Sekapur Sirih-sejarah, fungsi, makna dan perkembangan. *Jurnal Sosial dan Budaya Jambi*, 2(1), 26-41. <https://rimbakita.com/tari-sekapur-sirih/>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, 1-1.

<https://image.slidesharecdn.com/permenomor62th2014ttgkegiatanekstrakurikuler-140912034953-phpapp01/95/permen-nomor-62-tahun-2014-tentang-kegiatan-ekstrakurikuler-1-638.jpg?cb=1410494103>.

Junianti, Triena, dkk. (2020). Mengembangkan Kreativitas Gerak Tari Melalui Keunikan Gerak Tari Tradisional Daerah. *Pendidikan dan Kajian Seni*, 5(2),111–121. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPKS/article/view/9899/6422>

Hariadi, Iqbal. (2020). Metode Pembelajaran: Pengertian, Macam-Macam, Fungsi, dan Tujuannya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1-10. <https://idcloudhost.com/metode-pembelajaran-pengertian-macam-macam-fungsi-dan-tujuannya/>

Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah*, 17, 81–95. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/1691>

